

Jenderal Gatot Nobar G30S/PKI di Karawang

sendiri yakin sebetulnya orang-orang tersebut sebenarnya tidak ingin melakukan demo mejejal KAMI namun terpaksa karena kebutuhan ekonomi. "Keluarganya mungkin butuh makan, maka dengan 150 (ribu) rupiah diambil untuk melaksanakan demo mencegah deklarasi KAMI di Karawang," tambahnya.

Gatot menyangkal gerakan ini sebagai alat untuk pencalonan dirinya sebagai presiden. "KAMI ini adalah organisasi moral, saya yakinkan

bahwa KAMI ini tidak akan menjadi partai politik," ucapnya, kepada awak media selepas nonton bareng film G30S/PKI dikediaman Daday Hudaya, Galuh Mas Victorian, Kecamatan Telukjambe Timur, Rabu (30/9).

Mantan panglima TNI ini mengatakan, KAMI berkembang cukup pesat dalam kurun waktu dua bulan terakhir karena peran masyarakat. Sangat tidak bermoral jika akhirnya KAMI menipu masyarakat dan menjadi partai politik. Ia bersedia mundur dari

organisasi ini jika berubah arah ke politik praktis. "Orang lain buat partai dengan nama KAMI silakan saja, tetapi KAMI yang dideklarasikan bersama-sama ini tidak akan mendirikan partai," tegasnya.

G a t o t t i d a k mempermasalahkan jika banyak yang berkomentar KAMI ini sebagai alat untuk pencalonan dirinya maju menjadi calon presiden. Menurutnya hak setiap orang untuk berpendapat seperti apapun. Bahkan ia menganggap wajar jika politikus mengaitkan organisasi

ini dengan politik juga. "Mereka perhatikan baik-baik apa yang KAMI sampaikan, baru mereka mengkritik, kewajiban saya berusaha menyelami pola pikirnya agar saya bisa paham," tuturnya.

Anggota KAMI diklaim Gatot masih terus bertambah. Namun sampai saat ini mereka belum mempunyai data pasti dan masih melakukan pendataan. "Saya ucapkan selamat kepada KAMI Karawang yang sudah dideklarasikan, walaupun saya tidak sempat mengahdirinya," tutupnya. (din)